

CASE STUDY

NAMA : Adzra Ati'iqah

NPM : 2413031056

KELAS : 2024 B

PT Sumber Hijau adalah perusahaan agribisnis besar di Indonesia yang bergerak di bidang kelapa sawit. Perusahaan ini telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam 5 tahun terakhir dan berencana melakukan ekspansi ke wilayah Kalimantan Timur.

Namun, ekspansi ini menimbulkan kritik dari LSM lingkungan dan masyarakat adat karena dikhawatirkan akan merusak hutan hujan tropis dan mengganggu keberlanjutan sumber daya lokal. Di sisi lain, manajemen berargumen bahwa proyek ini akan menyerap banyak tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

Seiring dengan meningkatnya tekanan dari investor global yang mendukung prinsip ESG (Environmental, Social, Governance), PT Sumber Hijau merasa perlu untuk memperkuat pelaporan keberlanjutannya. Mereka ingin menggunakan standar GRI (Global Reporting Initiative) dan juga merujuk pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya:

- SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim)
- SDG 15 (Ekosistem Daratan)
- SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

Manajemen juga menghadapi dilema dalam mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam laporan keuangan konvensional yang disusun berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yang belum sepenuhnya mengatur pelaporan isu ESG.

PERTANYAAN:

1. **Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs.**

PT Sumber Hijau menghadapi tantangan utama dalam menyeimbangkan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan. Dari sisi lingkungan ekspansi ke Kalimantan Timur berisiko menimbulkan deforestasi dan konflik dengan SDG 13 serta SDG 15. Dari sisi sosial, perusahaan harus memastikan perlindungan hak masyarakat adat dan pembagian manfaat ekonomi yang adil (SDG 18). Sementara dari sisi tata Kelola, tantangannya adalah mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan (GRI dan SDGs) dengan laporan keuangan berbasis PSAK yang belum mengatur isu ESG secara detail. Oleh karena itu, PT Sumber Hijau perlu memperkuat transparansi, keterlibatan pemangku kepentingan, serta menyusun laporan keberlanjutan yang terukur dan terintegrasi.

2. Jelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini.

a. Pendekatan teori akuntansi positif

Pendekatan ini menjelaskan mengapa perusahaan bertindak seperti itu, bukan bagaimana harusnya. Dalam konteks PT Sumber Hijau, perusahaan melaporkan keberlanjutan karena tekanan eksternal dari investor ESG, LSM dan masyarakat agar tetap dianggap legitim dan menarik bagi pasar modal. Tindakan pelaporan dilakukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Jadi, pelaporan keberlanjutan dipandang sebagai strategi reaktif dan pragmatis demi mempertahankan citra serta dukungan finansial, bukan semata-mata dorongan moral.

b. Pendekatan teori akuntansi normatif

Pendekatan ini menjelaskan bagaimana seharusnya akuntansi dilakukan agar memenuhi nilai etika dan keadilan sosial. Dalam kasus ini, pelaporan keberlanjutan seharusnya menjadi alat pertanggungjawaban moral dan sosial bukan hanya symbol kepatuhan. Perusahaan diharapkan mengintegrasikan nilai transparansi, keadilan sosial dan melestarikan lingkungan dalam laporan keuangan dan non keuangan. Artinya, laporan berbasis GRI dan SDGs harus digunakan untuk mendorong Keputusan etis dan kebijakan bisnis yang berkelanjutan, bukan sekadar memenuhi tekanan pasar.

3. Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan

ESG? Jelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.

PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya dengan menggunakan pendekatan pelaporan terintegrasi (Integrated Reporting IIRC) yang menghubungkan informasi keuangan dan non-keuangan, serta menunjukkan dampak aktivitas perusahaan terhadap SDG 8, 13, dan 15. Melalui GRI Standards, perusahaan dapat menambahkan indikator keberlanjutan seperti emisi, keanekaragaman hayati, dan tenaga kerja lokal sebagai pengungkapan tambahan (disclosure) dalam laporan tahunan. Selain itu, dengan mengacu pada SASB Standards, isu keberlanjutan yang relevan secara finansial seperti biaya reboisasi atau liabilitas lingkungan dapat dicatat dalam catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK. Penerapannya dilakukan dengan mengaitkan setiap aktivitas bisnis pada akun PSAK yang relevan, menambahkan lampiran ESG yang memuat indikator SDGs, menerapkan integrated thinking dalam pengambilan keputusan, serta melakukan verifikasi eksternal untuk menjamin kredibilitas data keberlanjutan yang dilaporkan.

4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global?

Sebagai akuntan yang bertanggung jawab atas pelaporan keberlanjutan, saya akan menyarankan PT Sumber Hijau untuk menyusun narasi laporan yang seimbang, transparan, dan berbasis data agar mampu menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global. Narasi sebaiknya dimulai dengan penjelasan komitmen perusahaan terhadap SDGs dan prinsip ESG, khususnya dampak positif bagi masyarakat lokal (seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi daerah) serta upaya mitigasi terhadap risiko lingkungan (seperti konservasi hutan dan pengurangan emisi). Selanjutnya, laporan perlu memuat indikator kinerja keberlanjutan yang terukur menggunakan standar GRI dan dikaitkan dengan target SDG 8, 13, dan 15, sehingga pembaca global dapat menilai konsistensi dan akuntabilitas perusahaan. Untuk stakeholder lokal, narasi harus menunjukkan keterlibatan masyarakat adat dan program tanggung jawab sosial yang nyata. Terakhir, laporan harus disajikan secara integratif sesuai kerangka IIRC, menautkan informasi keuangan dan non

keuangan dalam satu cerita utuh agar perusahaan terlihat tidak hanya berorientasi laba, tetapi juga berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan dan transparansi global.